

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, yang selalu meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan. Pembangunan kesehatan ini bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat Indonesia secara optimal. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana di maksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1994 (UU RI No. 36 tahun 2009).

Di jaman yang moderen ini banyak orang yang ingin mencapai tempat yang satu ke tempat yang lain dengan mudah dan cepat. Maka banyak juga masyarakat yang mempunyai kendaraan lebih dari satu, bahkan dalam 1 rumah bisa mencapai 4 sepeda motor dan 2 mobil. Maka tidak heran di kehidupan sekarang ini banyak terjadi kecelakaan lalulintas. Salah satu efek dari kecelakaan itu adalah fraktur. Fraktur adalah terputusnya kontinuitas jaringan tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh rudapaksa (Mansjoer, 2007).

Umumnya penanganan fraktur dibagi 2 macam, yaitu; yang pertama Metode konservative adalah penanganan fraktur dengan reduksi atau reposisi tertutup. Setelah reposisi, dilakukan immobilisasi untuk mencegah frakmen

fraktur bergerak dan untuk memfasilitasi penyambungan tulang. Dan yang kedua Metode Operatif adalah penanganan dengan operasi (pembedahan), tindakan operatif meliputi : OREF (*Open Reduction External Fixation*) adalah fiksasi yang dipasang di luar tubuh yang cedera (gips, spalk, bandage, dll), sedangkan metode operative dengan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*) adalah fiksasi yang dipasang di dalam tubuh dapat berupa plat and screws, nail, narrow, dll).

Lebih spesifik pada kasus fraktur 1/3 distal ulna setelah dilakukan tindakan operatif ORIF lalu dilakukan fiksasi pengendongan fleksi 90 derajat selama 2 bulan maka timbul problem adanya nyeri tekan di bagian otot biseb dan triceps, nyeri gerak pada siku dan pergelangan tangan, kesulitan untuk menekuk siku dan meluruskan, ketidak mampuan pasien untuk mengangkat beban berat menggunakan kedua tangan. Dari problematik tersebut fisioterapi berperan penting dalam membantu mempercepat penyembuhan.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (Permenkes. No 80 Tahun 2013).

Modalitas fisioterapi yang digunakan untuk menangani problem yang ada di atas adalah infra red (IR), massage, terapi latihan. Fungsi dari infra red yaitu untuk mengurangi nyeri, massage berfungsi untuk mengurangi spasme, dan terapi latihan berfungsi untuk menambah lingkup gerak sendi (LGS), menambah kekuatan otot.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah infra red, *massage*, dan terapi latihan dapat menurunkan nyeri pada fraktur 1/3 distal ulna?
2. Apakah infra red, *massage*, dan terapi latihan dapat menurunkan spasme pada fraktur 1/3 distal ulna?
3. Apakah infra red, *massage*, dan terapi latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi (LGS) pada fraktur 1/3 distal ulna?
4. Apakah infra red, *massage*, dan terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot pada fraktur 1/3 distal ulna?
5. Apakah infra red, *massage*, dan terapi latihan dapat meningkatkan aktifitas fungsional pada fraktur 1/3 distal ulna?

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui manfaat infra red, *massage*, dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kondisi fraktur 1/3 distal ulna.
2. Mengetahui manfaat infra red, *massage*, dan terapi latihan terhadap penurunan spasme pada kondisi fraktur 1/3 distal ulna.
3. Mengetahui manfaat infra red, *massage*, dan terapi latihan terhadap peningkatan lingkup gerak sendi (LGS) pada fraktur 1/3 distal ulna.
4. Mengetahui manfaat infra red, *massage*, dan terapi latihan terhadap peningkatan kekuatan otot pada fraktur 1/3 distal ulna.
5. Mengetahui manfaat infra red, *massage*, dan terapi latihan terhadap peningkatan aktifitas fungsional pada fraktur 1/3 distal ulna.

D. Manfaat Penulisan

1. Dapat menambah pengetahuan tentang anatomi, fisiologi, patologi, dan etiologi pada kasus fraktur 1/3 distal ulna. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan serta dapat menganalisa suatu masalah kasus untuk diteliti. Dan dapat mengetahui modalitas fisioterapi untuk diterapkan pada kasus fraktur.
2. Untuk memenuhi persyaratan kelulusan program fisioterapi Diploma III.
3. Dapat berdiskusi, saling memberi masukan, bertukar pemikiran, dalam melakukan penanganan pada fraktur 1/3 distal ulna. Seperti pelaksanaan penyinaran dengan infra red, gerakan terapi latihan yang benar.
4. Dapat menganalisa apakah modalitas infra red, massage, terapi latihan dapat memulihkan gerak pada fraktur 1/3 distal ulna.
5. Agar dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di dalam institusi pendidikan dalam melakukan pelaksanaan terapi pada fraktur 1/3 distal ulna.
6. Mengharapkan masyarakat tahu tentang peran fisioterapi di dalam penanganan fraktur dan mengetahui informasi, penanganan, penatalaksanaan terapi untuk fraktur 1/3 distal ulna.